

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan anugerah tuhan yang maha esa kepada makhluknya untuk kelangsungan kehidupan sesuai dengan jenisnya. Kehamilan juga merupakan dambaan dan kebahagiaan bagi seorang wanita untuk menjadi seorang ibu. Banyak faktor yang perlu diperhatikan saat akan memasuki masa kehamilan dari internal (diri sendiri) seperti kesehatan calon ibu, usia calon ibu, pengetahuan menjadi seorang ibu dan emosional yang stabil. Dan faktor dari eksternal (lingkungan/keluarga) seperti dukungan, kepedulian dan persiapan keluarga dalam masa kehamilan dan mempersiapkan kelahiran bayi, agar ibu yang hamil dan anak yang dilahirkan selamat dan sehat jasmani dan jiwanya. Pemeriksaan pada masa sebelum kehamilan merupakan bentuk pencegahan sejak dini dari hal-hal yang tidak diinginkan dan memastikan kesiapan kondisi kesehatan ibu saat akan memasuki masa kehamilan yang diharapkan dapat menyelamatkan ibu dan calon bayi sebaik mungkin.

Masa kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio fetus didalam tubuhnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi dan kelahiran 6 minggu dari pembuahan (Arum et al., 2021). Masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester yang masing-masing terdiri dari 13 minggu atau tiga bulan menurut hitungan kalender. Trimester pertama secara umum dipertimbangkan berlangsung pada minggu pertama

hingga ke-12 (12 minggu), trimester ke dua pada minggu ke-13 hingga ke-27 (15 minggu), dan trimester ketiga pada minggu ke-28 hingga ke-40 (13minggu) (Yuliani et al., 2021).

Kehamilan merupakan proses perubahan fisiologi yang menyebabkan berbagai perubahan hormonal dalam tubuh ibu, salah satu yang perlu diperhatikan peningkatan kadar hormon insulin yang berlebihan yang dapat menimbulkan resistensi insulin . Kondisi ini berpotensi pada peningkatan kadar gula darah selama kehamilan. Jika tidak terkontrol, keadaan tersebut dapat berkembang menjadi Diabetes melitus Gestasional (DMG) yaitu intoleransi glukosa yang pertama kali terdeteksi pada masa kehamilan. Masa setelah kehamilan atau setelah bayi lahir merupakan masa yang tidak kalah penting karena banyak yang akan terjadi perubahan dan membutuhkan penyesuaian dalam kebiasaan sehari-hari. Sangat diperlukan dukungan dan kepedulian suami dan keluarga agar tetap menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Diabetes melitus Gestasional merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berdampak serius baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu, Diabetes melitus Gestasional meningkatkan resiko preeklamsia, persalinan penyulit, serta resiko berkembang menjadi diabetes tipe 2 setelah persalinan. Pada Janin, diabebtes melitus gestasional dapat menyebabkan makrosomia, prematur, hipoglikemia neonatal, bayi besar, distosia bahu, hingga gangguan metabolik jangka panjang (Meri, M. 2023).

Internasional Diabetes Federation (IDF) Menyebutkan Prevalensi Hiperglikemia dalam kehamilan terus meningkat secara global seiring meningkatnya angka obesitas dan gaya hidup. Beberapa faktor predisposisi DMG antara lain usia ibu ≥ 35 tahun, obesitas, faktor keturunan, riwayat melahirkan bayi besar, serta sindrom ovarium polikistik. Perubahan gaya hidup modern juga berkontribusi terhadap meningkatnya resiko gangguan toleransi glukosa pada ibu hamil. Menurut laporan terbaru dari international Diabetes Federation dalam Diabetes atlas 10th Edition Update 2024, sekitar 1 dari 6 kelahiran ($\pm 16,7\%$) di dunia mengalami hiperglikemia dalam kehamilan, dan 80% diantaranya merupakan DMG.

Faktor yang mempengaruhi DMG yaitu obesitas, usia ibu, riwayat keluarga, paritas dan riwayat melahirkan makrosomia (aspilayuli suhartatik rusni mato,2023). Oleh karena itu penting untuk diperhatikan memeriksa kondisi ibu hamil secara rutin untuk menghindari atau mendeteksi sedini mungkin berbagai masalah kesehatan yang akan muncul selama masa kehamilan, hal tersebut dapat mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan tindakan pertolongan yang tepat dan cepat sesuai yang dibutuhkan ibu hamil tersebut.

Berdasarkan data IDF diabetes atlas edisi 11 (2025), pravalensi kelahiran sekitar 1 dari 6 kelahiran hidup (16,7%) di seluruh dunia di pengaruhi oleh diabetes melitus selama kehamilan. Estimasi kasus tahunan sekitar 21,1 juta hingga 23,3 juta wanita hamil setiap tahunnya wanita hamil

mengalami hiperglikemia dalam kehamilan (HIP) di mana mayoritas (sekitar 75-90%) adalah kasus DMG. Trend pertumbuhan angka kasus terus meningkat seiring dengan peningkatan prevalensi obesitas pada wanita usia produktif dan trend kehamilan di usia yang lebih tua. Menurut studi International Diabetes Federation, 90% kasus diabetes pada ibu hamil adalah diabetes melitus gestasional. Prevalensi kejadian diabetes melitus gestasional di Indonesia sebesar 1,9% -3,6%, dan sekitar 40-60% berisiko mengalami diabetes melitus tipe II (Belinda, 2023). World Health Organization (WHO) (2020) melaporkan bahwa prevalensi diabetes mellitus gestasional di Asia Tenggara menunjukkan sekitar 11,7%. Di Indonesia prevalensi kejadian diabetes mellitus gestasional berkisar antara 1,9-3,6% dan sekitar 40-60% wanita yang pernah mengalami diabetes mellitus gestasional pada observasi tindak lanjut nifas akan menderita diabetes melitus atau gangguan toleransi glukosa.

Di Kabupaten Cirebon menunjukan angka yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon prevalensi diabetes mellitus mencapai sekitar 3,6% atau 24.712 orang dengan diabetes dengan 448 kasus di wilayah Arjawinangun DM secara keseluruhan tidak hanya DM pada kehamilan di Cirebon pada tahun 2023. Di tahun 2025 kenaikan penderita diabetes melitus untuk usia produktif sekitar 40.532 jiwa dari jumlah penduduk masyarakat kabupaten Cirebon dan 20.115 jiwa jumlah penderita diabetes melitus pada perempuan. Berdasarkan hasil

studi pendahuluan di puskesmas Tegalgubug Kabupaten Cirebon pada tahun 2025 jumlah ibu hamil secara keseluruhan 980 jiwa terdapat sekitar 96 dari 1% ibu hamil yang mengalami kenaikan gula darah.

Menurut dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit 2022, Indonesia negara dengan populasi diabetes tertinggi ke 5 di dunia, dengan penyandang diabetes di Indonesia 19,5 juta (prevalensi 10,6%) dan diperkirakan pada tahun 2045 akan terdapat 28,6 juta penduduk Indonesia akan menderita diabetes. Oleh karena itu pemerintah berupaya mendukung upaya penanganan DM melalui beberapa peraturan perundang-undangan seperti permenkes No.6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang kesehatan. Beberapa upaya pemerintah dalam menanggulangi DM adalah dengan promosi kesehatan oleh P2PTM, deteksi dini pada saat kunjungan antenatal care (ANC), skrining biasanya dilakukan pada usia kehamilan 24-28 Minggu di aplikasi ASIK dan atau self assessment pada BPJS, skrining dalam program CKG dan program posyandu PTM/Posbindu PTM.

Beberapa program unggulan pemerintah yang ada seperti PTM (Penyakit Tidak Menular) dan CKG (Cek Kesehatan Gratis) yang didalamnya terdapat penyakit DM baik dalam rangka pencegahan, pendataan dan pengobatan yang ada seperti dilaksanakannya skrining yang ada di puskesmas-puskesmas di bawah naungan Dinas Kesehatan Cirebon dan dilakukan diberbagai populasi seperti sekolah, posyandu dan tempat lainnya menyesuaikan

kan agenda yang ada. Program PTM merupakan program pemerintah yang salah satunya terdapat skring awal dalam pendeteksian dini mengenai berbagai penyakit tidak menular dan sebagai bahan evaluasi program pemerintah.

Dalam program skrining telah di tetapkan, pelaksanaannya belum optimal di seluruh fasilitas kesehatan. Hambatan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan alat, kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan lanjutan, serta kurangnya edukasi mengenai resiko Diabetes Melitus Gestational. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan. Evaluasi terhadap efektifitas program skrining menunjukan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian Diabetes melitus gestasional.

Peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan dan penatalaksanaan DMG dapat di capai dengan melakukan penyuluhan atau pemberian informasi melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta pelayanan antenatal terpadu yang di galakkan oleh pemerintah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam pencegahan diabetes melitus gestasional penelitian Afrida (2026) menunjukan bahwa pengetahuan ibu hamil merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan DMG, sementara dukungan suami dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam

menjaga pola makan dan melakukan aktifitas fisik. Penelitian lain oleh Fitrianti dan sulastris (2025) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai faktor resiko seperti usia dan obesitas dapat menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dini DMG. Selain ini, hasil literatur review oleh widyaningrum (2025) bahwa edukasi mengenai indeks glikemik makanan serta aktifitas fisik ringan dapat menurunkan resiko komplikasi diabetes melitus gestasional hingga 40%. Maka peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan DMG menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin.

Penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di puskesmas Tegalgubug. Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Tegalgubug wilayah kerja Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Dilakukan karena diabetes Melitus gestasional (DMG) salah satu komplikasi kehamilan yang dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin.

Pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan DMG sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit tersebut. Peneliti ini meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan diabetes melitus gestasional dengan upaya pencegahan yang dilakukan selama masa kehamilan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan total sampling. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner yang

di berikan kepada ibu hamil untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang pencegahan diabetes melitus gestasional. Data yang di peroleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel yang di teliti.

Berdasarkan penjelasan di atas peningkatan kasus DMG serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayi menjadikan masalah ini penting untuk di teliti. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan dan deteksi dini DMG dapat berkontribusi terhadap meningkatnya angka kejadian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan pencegahan diabetes melitus gestasional dengan Kadar gula darah pada ibu hamil untuk mendukung pencegahan komplikasi kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin merumuskan masalah : **“Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pencegahan diabetes melitus gestasional dengan kadar gula darah pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Tegalgubug Tahun 2026 ?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui hubungan pengetahuan pencegahan diabetes melitus gestasional dengan gula darah pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas/Jumlah anak, Usia kehamilan, indeks massa tubuh.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan Diabetes melitus gestasional dan kadar gula darah ibu hamil.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pencegahan diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tegalgubug.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak terkait pencegahan diabetes melitus pada masa kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembuat Kebijakan di Puskesmas Tegalgubug

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam upaya penanganan Diabetes Melitus Gestasional pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tegalgubug.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan program edukasi dan penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil terutama masalah Diabetes Melitus Gestasional.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di puskesmas Tegalgubug. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tegalgubug wilayah kerja Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Dilakukan karena diabetes melitus gestasional salah satu komplikasi kehamilan yang dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin. Pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan Diabetes Melitus Gestasional sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit tersebut. Peneliti ini meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan diabetes melitus gestasional dengan upaya pencegahan yang dilakukan selama masa kehamilan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *total sampling*. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner yang di berikan kepada ibu hamil untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang pencegahan diabetes melitus gestasional. Data yang di peroleh kemudian dianalisis menggunakan uji Mann-whitney test.